

Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Dewantara

Armaya Prasenja Putri¹, Ikhsan Muzaki², Nurlina Mu'tamida³, Nurul Antika⁴
armayaprasenja@gmail.com¹, muzakiikhsan593@gmail.com²,
mutamidanurlina@gmail.com³, nurulantika347@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis digital di MTs Dewantara, dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pengkondisian kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan siswa MTs Dewantara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan media digital, seperti YouTube, media visual interaktif, dan kuis berbasis permainan yang didukung oleh penyediaan fasilitas pembelajaran secara bertahap oleh pihak madrasah. Penerapan media digital tersebut mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, keaktifan, dan kreativitas siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Hambatan yang muncul, terutama terkait penggunaan gawai yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, diatasi melalui pembatasan penggunaan telepon genggam dan penerapan pembelajaran yang terarah serta berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Era Digital, Inovasi Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Minat Belajar, Motivasi Siswa.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of digital-based innovation in Aqidah Akhlak learning at MTs Dewantara, its impact on increasing students' learning interest, and the strategies used to overcome classroom management challenges. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the principal, Aqidah Akhlak teachers, and students of MTs Dewantara. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that learning innovation was implemented through the utilization of digital media, such as YouTube, interactive visual media, and game-based quizzes,

supported by the gradual provision of learning facilities by the madrasa. The use of digital media was found to enhance students' learning interest, motivation, participation, and creativity in understanding Aqidah Akhlak materials. The challenges encountered, particularly those related to gadget distractions that could interfere with learning concentration, were addressed through restrictions on mobile phone usage and the implementation of structured, student-centered learning.

Keywords: *Digital Era, Learning Innovation, Aqidah Akhlak, Learning Interest, Student Motivation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari peradaban manusia yang terus berkembang seiring dengan potensi kreatif dan inovatif individu dalam berbagai bidang kehidupan (Yunus & Munira, 2021). Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membina kepribadian siswa. Namun, di tengah perkembangan zaman, PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan.

Saat ini, kita berada di era digital di mana informasi dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu melalui jaringan internet. Fenomena ini menuntut adanya inovasi pembelajaran, terutama bagi pendidik agama Islam. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bukan lagi sekadar tren, melainkan sebuah keharusan agar proses pendidikan tidak menjadi kaku dan stagnan di tengah derasnya arus informasi digital (Jazilah, 2021).

Transformasi digital yang masif telah membawa pergeseran signifikan dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak, dari cara tradisional menuju penggunaan perangkat teknologi informasi. Inovasi berbasis teknologi informasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, serta aksesibilitas pendidikan Islam bagi siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan kurikulum PAI dengan kebutuhan zaman agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh generasi masa kini (Zahrah *et al.*, 2025).

Dalam praktiknya, peran guru inovatif sangat krusial dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif, seperti model *Discovery Learning*. Melalui transformasi digital, guru dapat menerapkan manajemen kelas digital yang lebih terorganisir untuk merespons tantangan pendidikan global. Inovasi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menciptakan dan berkontribusi dalam proses belajar (Rohili *et al.*, 2025).

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi kini telah mencapai tahap penggunaan Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan AI dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, seperti melalui penggunaan *chatbot* atau platform pembelajaran adaptif, memungkinkan personalisasi materi yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Hal ini menjadi langkah inovatif untuk memastikan nilai-nilai spiritual tetap tersampaikan secara menarik di era digital (Hidayat *et al.*, 2024).

Meskipun teknologi digital menjadi fokus utama, inovasi juga dapat dilakukan melalui pendekatan kreatif lainnya seperti penggunaan metode bernyanyi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi keagamaan yang sering kali dianggap berat. Kolaborasi antara metode kreatif konvensional dan media digital dapat menjadi solusi komprehensif

untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah (Yunus & Munira, 2021).

Kondisi di MTs Dewantara saat ini juga tidak terlepas dari pengaruh era informasi dan komunikasi tersebut. Rendahnya minat belajar sering kali dipicu oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan belum optimalnya pemanfaatan sarana ICT (Jazilah, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan integrasi antara strategi manajemen kelas digital dan pemilihan media pembelajaran yang tepat guna membangkitkan kembali semangat belajar siswa (Rohili *et al.*, 2025).

Berdasarkan urgensi di atas, penelitian mengenai inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital menjadi sangat relevan untuk dilakukan di MTs Dewantara. Dengan memadukan teknologi informasi, kecerdasan buatan, serta metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat tercipta transformasi pendidikan Islam yang modern namun tetap religius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas inovasi tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya pembaruan yang dilakukan oleh guru untuk membawa peningkatan dan perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, inovasi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku baik sedini mungkin agar siswa terbiasa berakhlak mulia. Salah satu bentuk inovasi yang efektif adalah penerapan pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka (Hardiansyah *et al.*, 2025).

Di era digital, inovasi ini juga mencakup penggunaan strategi yang variatif guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain integrasi teknologi, metode konvensional yang inovatif seperti metode kisah atau cerita tetap relevan karena mampu melatih daya konsentrasi, imajinasi, dan daya serap siswa melalui kisah keteladanan para Nabi. Keberhasilan inovasi ini menjadi tolak ukur sejauh mana perkembangan dan keaktifan siswa dapat dicapai (Hardiansyah *et al.*, 2025).

Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap aspek-aspek tertentu dalam kegiatan belajar. Penting untuk dicatat bahwa minat tidak bersifat kodrati atau dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan serta stimulus yang diterima siswa. Rendahnya minat belajar sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran agama, yang ditandai dengan sikap pasif, rendahnya partisipasi aktif, serta kurangnya antusiasme siswa di kelas (Paul *et al.*, 2022).

Faktor penyebab menurunnya minat belajar di antaranya adalah penggunaan bahan ajar yang masih terbatas pada buku paket saja, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Karakteristik siswa di era digital cenderung membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan pengalaman harian mereka. Oleh karena itu, ketersediaan sarana yang memadai serta strategi guru yang tepat menjadi kunci utama untuk menumbuhkan kembali minat tersebut (Paul *et al.*, 2022).

Secara teoretis dan praktis, terdapat hubungan yang signifikan antara inovasi yang dilakukan guru dengan tingkat minat belajar siswa. Inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang ringkas dan menarik (misalnya buku saku atau multimedia), terbukti mampu membangkitkan perhatian siswa karena kemudahannya untuk dipelajari di mana saja dan kapan saja (Hardiansyah *et al.*, 2025).

Penerapan strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berorientasi pada karakter dinilai mampu mendobrak kejenuhan siswa terhadap pola pembelajaran tradisional. Ketika guru mampu mengintegrasikan inovasi yang adaptif terhadap era digital, minat siswa untuk terus aktif belajar dan berdiskusi akan meningkat secara signifikan. Hubungan ini menunjukkan bahwa kualitas inovasi guru berbanding lurus dengan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mendalami materi Aqidah Akhlak (Muharam *et al.*, 2026).

B. KAJIAN TEORI

1. Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pembelajaran Aqidah Akhlak. Inovasi pembelajaran di era digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mencakup perubahan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Pemanfaatan platform digital, multimedia interaktif, video pembelajaran, serta berbagai sumber belajar berbasis internet memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, inovasi tersebut diperlukan untuk mengatasi kecenderungan pembelajaran yang selama ini dianggap monoton sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dirancang secara kreatif dengan mengintegrasikan teknologi agar nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara menarik tanpa mengurangi substansi materi yang diajarkan (Asiyah & Jazuli, 2022).

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang inovatif dapat diwujudkan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi kuis digital, media sosial edukatif, serta berbagai konten multimedia yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Generasi Z yang tumbuh di lingkungan digital cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan melibatkan partisipasi aktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak. Penggunaan media digital juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata (Supriadi *et al.*, 2025).

Pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital juga dapat dikembangkan melalui pendekatan gamifikasi yang mengintegrasikan unsur permainan ke dalam proses belajar. Gamifikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui pemberian poin, penghargaan, tantangan, dan kompetisi yang sehat. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan game edukatif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis gamifikasi menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital sekaligus menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik generasi modern yang akrab dengan teknologi (Norvaizi & Iqbal, 2025).

2. Dampak Inovasi Pembelajaran Digital terhadap Minat Belajar Siswa

Inovasi pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media digital membantu siswa memahami materi secara lebih mudah sehingga mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik terhadap proses belajar, maka minat belajar mereka juga akan meningkat secara signifikan (Suryaningsih & Setiawan, 2025).

Selain meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, inovasi pembelajaran digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai fitur yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan aplikasi seperti Quizizz, Kahoot, maupun platform pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil belajarnya. Kehadiran fitur-fitur interaktif tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap membosankan dapat berubah menjadi aktivitas yang menyenangkan karena siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Supriadi *et al.*, 2025).

Dampak lain dari inovasi pembelajaran digital adalah meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui media digital, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Dengan demikian, inovasi pembelajaran digital tidak hanya berpengaruh pada peningkatan minat belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan belajar siswa secara keseluruhan (Asiyah & Jazuli, 2022).

3. Upaya Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Masa Mendatang

Pengembangan inovasi pembelajaran di masa mendatang perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi yang semakin maju tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu langkah penting dalam mewujudkan tujuan tersebut (Asiyah & Jazuli, 2022).

Upaya pengembangan inovasi pembelajaran juga harus didukung oleh peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang literasi digital dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu dibekali kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai

dengan kebutuhan peserta didik generasi digital. Selain itu, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan perlu dilakukan agar guru mampu memanfaatkan berbagai platform digital secara optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di sekolah maupun madrasah (Norvaizi & Iqbal, 2025).

Di masa depan, inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi yang lebih canggih seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), virtual reality, augmented reality, dan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis digital lainnya. Teknologi tersebut berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan mendalam sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki landasan aqidah dan akhlak yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era digital (Supriadi *et al.*, 2025).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Dewantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk meninjau secara mendalam berbagai bentuk inovasi, pengaruh, serta tantangan dalam pembelajaran PAI dan Akidah Akhlak di era digital dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis artikel akademik serta sumber-sumber terpercaya yang relevan. Langkah pertama adalah melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik menggunakan kata kunci seperti inovasi pembelajaran, media digital, motivasi belajar, dan strategi guru. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis isi secara kritis dan fenomenologis untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel serta merumuskan kesimpulan yang komprehensif mengenai urgensi digitalisasi dalam pendidikan Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Digital di MTs Dewantara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di MTs Dewantara, inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak di era digital diwujudkan melalui integrasi media berbasis teknologi untuk menggantikan metode konvensional yang monoton. Kepala Sekolah menegaskan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan penuh berkisar antara 80% hingga 90% bagi guru yang ingin menerapkan metode mengajar baru berbasis teknologi. Dukungan ini ditujukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guna mengoptimalkan inovasi ini, madrasah juga telah merencanakan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran digital secara bertahap agar para guru dapat mengajar sesuai bidang pelajaran masing-masing secara modern. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa inovasi pembelajaran mencakup pembaruan metode, strategi, dan pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi (Suryadi, 2022). Selain itu, pemanfaatan sistem *e-learning* dan pembaruan paradigma berpikir guru sangat esensial untuk mempercepat pemahaman keagamaan siswa di era digital (Nurdin, 2021).

Dalam pelaksanaannya, guru Aqidah Akhlak di MTs Dewantara memanfaatkan aplikasi digital seperti YouTube dengan memutar video pendek berdurasi 1–2 menit di awal sesi untuk menarik perhatian dan memancing diskusi interaktif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum adanya inovasi digital, pembelajaran yang hanya bertumpu pada buku teks membuat suasana kelas menjadi pasif; siswa cenderung bosan, mengantuk, dan sulit fokus karena materi hanya berupa tulisan statis. Sebaliknya, penggunaan media digital berupa video, gambar, audio, dan kuis interaktif berhasil membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Inovasi ini terbukti efektif diterapkan pada materi yang bersifat naratif maupun abstrak. Guru menjelaskan bahwa materi kisah teladan para nabi, sahabat, Walisongo, serta materi akhlak terpuji dan tercela menjadi jauh lebih konkret dan nyata jika disampaikan melalui video. Secara teoretis, visualisasi konsep keislaman melalui media digital seperti video animasi memang mampu mengubah materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga meningkatkan atensi dan keterlibatan emosional siswa secara signifikan dibandingkan metode ceramah (Hidayat & Pratama, 2023).

2. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan inovasi digital ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa di MTs Dewantara. Melalui wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka jauh lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan *game* dan kuis interaktif dibandingkan metode ceramah. Metode berbasis *game* dinilai lebih seru dan menyenangkan karena menuntut siswa aktif mencari jawaban dan menghidupkan suasana kelas. Salah satu dampak nyata dirasakan siswa pada materi yang tingkat kesulitannya tinggi, seperti iman kepada qada dan qadar, yang menjadi lebih sederhana, mudah dipahami, dan mudah diingat berkat bantuan perangkat laptop atau *handphone*. Peningkatan ini divalidasi oleh guru yang mencatat adanya lonjakan keaktifan kelas secara nyata. Siswa yang semula pendiam atau pemalu mulai berani bersuara dan berpartisipasi aktif dalam kuis digital karena suasananya dikemas seperti permainan.

Selain aktivitas di kelas, inovasi juga menyentuh aspek penugasan melalui pembuatan konten digital seperti video. Siswa merasa tugas digital ini lebih ringan, menyenangkan, dan memicu kreativitas dibandingkan tugas menulis konvensional di buku tulis. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas digital ini diperkuat dengan adanya bentuk apresiasi di kelas. Siswa mengaku merasa sangat bangga dan percaya diri ketika hasil karya video mereka ditampilkan oleh guru di depan teman-temannya, yang sekaligus menjadi motivator kuat untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Fenomena ini selaras dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa rangsangan eksternal berupa media yang interaktif dan apresiasi visual dapat membangkitkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa. Integrasi elemen teknologi terbukti efektif menjadi stimulus eksternal untuk melahirkan pengalaman belajar yang personal dan kompetitif bagi generasi digital (Hidayat & Pratama, 2023).

3. Analisis Hambatan dan Solusi Pengkondisian Kelas

Meskipun memberikan dampak positif yang besar, implementasi pembelajaran digital tidak lepas dari tantangan teknis maupun manajerial. Di tingkat makro, tantangan inovasi pembelajaran agama umumnya meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, ketimpangan infrastruktur

digital, serta adanya resistensi terhadap perubahan kurikulum (Suryadi, 2022; Hidayat & Pratama, 2023). Di MTs Dewantara sendiri, potensi hambatan berupa distraksi digital di mana siswa asyik bermain gawai sendiri saat pembelajaran dapat diantisipasi dengan baik melalui kebijakan madrasah yang ketat. Guru menjelaskan bahwa madrasah menerapkan aturan pelarangan membawa *handphone* ke kelas pada hari biasa. Gawai hanya digunakan secara terpimpin di bawah pengawasan guru saat sesi pembelajaran digital berlangsung, sehingga fokus siswa tetap sepenuhnya terarah pada materi visual yang ditampilkan.

Di samping regulasi yang ketat, guru dituntut kreatif dalam mendesain skenario pembelajaran yang berpusat pada siswa agar perhatian mereka tidak teralih. Pengkondisian kelas yang efektif ini sangat krusial, mengingat pemanfaatan perangkat digital tanpa kontrol dan penanaman etika digital dapat menjadi kontraproduktif bagi konsentrasi siswa (Hidayat & Pratama, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan inovasi Aqidah Akhlak di MTs Dewantara tidak hanya bertumpu pada kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan pada sinergi yang kuat antara kebijakan sekolah yang adaptif, pengawasan guru yang konsisten, dan desain pembelajaran pedagogis yang interaktif (Hidayat & Pratama, 2023). Langkah strategis ini terbukti berhasil meningkatkan reputasi madrasah dan membangun kepercayaan positif dari orang tua siswa terhadap kualitas pendidikan di MTs Dewantara.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis digital di MTs Dewantara berhasil mentransformasi suasana kelas dari pasif dan monoton menjadi lebih hidup, dinamis, dan interaktif. Integrasi media digital seperti video YouTube pendek, multimedia visual, dan kuis interaktif berbasis *game* terbukti secara efektif meningkatkan minat, motivasi intrinsik, serta partisipasi aktif siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak atau rumit seperti iman kepada qada dan qadar. Faktor utama keberhasilan inovasi ini adalah adanya dukungan manajemen madrasah yang mencapai 80% hingga 90% dalam memfasilitasi kebutuhan teknologi guru. Selain itu, potensi hambatan berupa distraksi gawai di kelas dapat diatasi secara preventif melalui kebijakan regulasi pembatasan *handphone* yang ketat serta kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran terpimpin yang berpusat pada siswa. Sinergi antara infrastruktur yang adaptif, pengkondisian kelas yang disiplin, dan pendekatan pedagogis yang kreatif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun reputasi positif madrasah di mata masyarakat.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovatif pembelajaran aqidah akhlak di era digital untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Dewantara, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi, diantaranya:

1. **Bagi Pihak Madrasah:** Diharapkan dapat merealisasikan rencana penambahan fasilitas penunjang pembelajaran digital secara konsisten dan merata di setiap kelas, serta menyelenggarakan pelatihan literasi digital berkala bagi guru guna mempercepat pembaruan paradigma berpikir dalam pemanfaatan sistem *e-learning*.

2. **Bagi Guru Mata Pelajaran:** Guru disarankan untuk terus mengeksplorasi platform teknologi yang lebih maju dan bervariasi, seperti pendekatan gamifikasi yang lebih mendalam, agar penugasan konten kreatif (seperti pembuatan video oleh siswa) tetap relevan dan mampu memicu kreativitas tanpa mengurangi substansi nilai-nilai moral materi Aqidah Akhlak.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat penelitian ini berfokus pada metode kualitatif dan studi literatur deskriptif, peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen kuantitatif (seperti *Pre-Experimental* atau *Quasi-Experimental*) guna mengukur secara eksak seberapa besar persentase efektivitas media digital tertentu terhadap hasil belajar kognitif maupun pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, dkk. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Medan: Mifandi Mandiri Digital.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–182.
- Hardiansyah, dkk. (2025). Inovasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MTS DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Al-Manar: Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan)*, 1(2), 116–126.
- Hidayat, L. A., dkk. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(3), 5632–5643.
- Hidayat, T., & Pratama, M. A. (2023). Transformasi Media Pembelajaran PAI: Mengintegrasikan Teknologi Visual untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Jazilah, U. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology. *Jurnal Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1(1), 1–13.
- Muharam, Y. R., dkk. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al Khairaat Kota Gorontalo. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 5(1), 483–489.
- Norvaizi, I., & Iqbal, M. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z Melalui Gamifikasi. *El Makrifah: Jurnal Ilmiah STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, 10(1), 33–48.
- Nurdin, A. (2021). Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran Agama di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan*, 9(1), 34–48.
- Paul, I., dkk. (2022). Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Suku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440–445.
- Rohili, I., dkk. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Guru Inovatif dan Implementasi Model Discovery Learning. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–15.
- Supriadi, D., Taufiqurrahman, & Samsuddin. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 319–334.

- Suryadi, E. (2022). Inovasi Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Analisis Pendidikan*, 15(3), 210–225.
- Suryaningsih, A., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah SMK Mulia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7094–7107.
- Yunus, U. K., & Munira. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 39–51.
- Zahrah, A., dkk. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 119–131.